

## Kreativitas Warga Kelurahan Bojong Rawa Lumbu Bekasi dalam Mengubah Sampah Plastik Kemasan Menjadi “Emas”

Serepina Tiur Maida<sup>1</sup>, Sitinah<sup>1</sup>, Sitti Wardiningsih<sup>2</sup>, Retno Indriyati W<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Komunikasi/Ilmu Komunikasi Universitas Mpu Tantular, Jalan Cipinang Besar No 2 Jakarta Timur.

<sup>2</sup> Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Sains dan Teknologi Nasional/ Arsitektur Lanskap, Jl. Moh. Kahfi II Srengseng Sawah, Jakagakarsa Jakarta Selatan.

<sup>1</sup> [serepinahutabarat@mputantular.ac.id](mailto:serepinahutabarat@mputantular.ac.id); <sup>1</sup> [sitinah@mputantular.co.id](mailto:sitinah@mputantular.co.id);  
<sup>2</sup> [sitti.arsitekturlanskap@istn.co.id](mailto:sitti.arsitekturlanskap@istn.co.id)

### ABSTRAK

Kemasan plastik sudah tidak asing lagi bagi kita semua saat ini karena hampir setiap hari kita selalu berhubungan dengan plastik, minimum satu kantong plastik setiap satu orang. Ditambah berbagai macam kemasan produk lainnya yang dikemas dalam plastik, baik makanan ataupun lainnya. Menurut pengamatan penulis kurang lebih sekitar 98 % bahkan 99,5 % semua produk makanan cemilan dikemas dalam plastik. Berdasarkan hal tersebut di atas, dilakukan suatu kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat kelurahan Bojong Rawa Lumbu Bekasi dapat memanfaatkan limbah plastik kemasan tersebut menjadi sesuatu yang berharga dan menambah perekonomian keluarga. Limbah sampah plastik tersebut dikumpulkan warga di RT 04 RW 28 Kelurahan Bojong Rawa Lumbu Bekasi untuk kemudian diserahkan pada Bank Sampah pada setiap hari Sabtu. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan praktik langsung tentang bagaimana caranya memilah sampah plastik untuk dimanfaatkan kembali metode atau metode (3 R) *Reuse, Reduse, Recycle*. Hasil dari kegiatan ini menjadikan mereka lebih terampil dalam memilah limbah sampah plastik kemasan yang diawali dengan penyuluhan tentang memilah sampah plastik kemasan dan dilanjutkan dengan praktik meningkatkan kreativitas dengan memanfaatkan limbah sehingga dapat dijadikan penambah ekonomi rumah tangga.

*Kata kunci: barang kerajinan; memilah; sampah plastik*

### ABSTRACT

*Plastic packaging is very familiar to us all nowadays because almost every day we use plastics, for example, plastic bag: at least one plastic bag per one person. Not only that, a variety of packaging products for food and other things are in plastics. According to the author's observation, approximately 98% or even 99.5% of snack products are packaged in plastics. This paper is to report a community service carried out in the community of the Bojong Rawa Lumbu Bekasi. The goal was they knew how to utilize plastic packaging waste into something valuable that might add to the family's economy. The plastic waste was collected by residents in RT 04 RW 28, Bojong Rawa Lumbu District, Bekasi, and then handed over to the Garbage Bank every Saturday. This activity was carried out using counseling method and hands-on practice on how to sort plastic waste following Reuse, Reduse, and Recycle methods. The results of this activity was promising. They were more skilled in sorting plastic packaging waste. They were familiar with the process: counseling on how to sort out plastic packaging waste, followed by creatively utilizing the waste, to finally selling the end-products to help the household economy.*

*Keyword : handicraft items; sort out; plastic waste*

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia semakin pesat dari tahun ke tahun juga disertai oleh berbagai permasalahan yang ditimbulkan atas pertumbuhan penduduk tersebut. Mulai dari minimnya kesejahteraan masyarakat Indonesia, peningkatan kriminalitas, dan beberapa permasalahan berkaitan dengan lingkungan hidup di wilayah Indonesia. Laju pertumbuhan tersebut diikuti oleh kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat. Tak dapat dipungkiri dengan demikian meningkat pula jumlah penduduk yang semakin pesatnya jumlah permukiman baik kumuh maupun tidak kumuh. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi terhadap tingkat kesejahteraan keluarga.

Permukiman semakin padat maka dengan sendirinya terjadi pula peningkatan jumlah sampah terutama sampah plastik. Seperti kita ketahui bersama bahwa sampah plastik sangat sulit untuk hancur, berbeda dengan kertas atau bahan baku dari alam bisa hancur dan menjadi *zero waste*.

Permasalahan yang dihadapi adalah limbah sampah plastik kemasan makanan maupun kemasan kebutuhan rumah tangga (*rinso, molto, tepung terigu*) dan lain-lain sangat dirasakan bahwa dari hari ke hari semakin menggunung sehingga mengakibatkan menimbulkan permasalahan yang sangat besar yang mengharuskan kita untuk berpikir keras bagaimana cara menguranginya atau bahkan menghilangkannya. Karena permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan, terutama kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Palembang, dan Medan. (H Purnama P, Yebi Yolanda 2010).

Pada tahun 2008 produksi sampah plastik untuk kemasan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80% nya berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan (Kompas, 2009). Tabel 1 di bawah ini menjelaskan beberapa potensi sampah kota di beberapa kota di Indonesia. Ketersediaan kantong plastik di berbagai tempat tak dapat dipisahkan dari perkembangan industri

Tabel 1. Potensi sampah kota di beberapa kota di Indonesia

No	Kota	Kota Jumlah Penduduk (jiwa)*	Potensi Sampah Kota (ton/hari)
1	Jakarta	9.783.308	4.892
2	Surabaya	2.913.973	1.457
3	Bandung	2.603.855	301
4	Bekasi	577.958	789

---

5	Tangerang	1.466.596	733
6	Semarang	1.454.932	727
7	Malang	828.710	414
8	Surakarta	543.079	267
9	Denpasar	485.538 243	243
10	Yogyakarta	442.824	221
11	Bogor	308.246	154
12	Cirebon	267.986	133
13	Sukabumi	135.338	67
14	Magelang	126.500	63
15	Cianjur	105.931	53

---

Sumber: NUDS (National Urban Development Strategy), 2003 dalam Sudradjat, 2006.

Secara umum kita ketahui limbah plastik sangat menjadi masalah kita bersama, khususnya seluruh warga masyarakat warga RT 04 RW 028 Kelurahan Bojong Rawa Lumbu, Kota Bekasi. Oleh karena itu kami kelompok dosen dan mahasiswa pada kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat kali ini melakukan penyuluhan yang bertemakan “Memilah Sampah Plastik Kemasan dan Mengubah Sampah Plastik Menjadi Emas”. Penyuluhan ini dilaksanakan pada Minggu dan Senin, 10 - 11 November 2019, dimulai pada jam 8.00 sampai dengan selesai bertempat di Kantor Kelurahan Bojong Rawa Lumbu Kota Bekasi yang diikuti oleh warga masyarakat RT 04 RW 028. Pada kegiatan ini diikuti ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berjumlah tiga puluh orang (30) orang.

Tujuan kegiatan ini meliputi penjelasan atau penyuluhan tentang bagaimana memilah sampah agar dapat dipergunakan lagi dan dapat menghasilkan sesuatu untuk menambah ekonomi keluarga. Manfaat dari kegiatan tersebut dilanjutkan dengan praktek memilah sampah kemasan dan pemanfaatannya. Sebagai hasil akhir adalah membuat produk berupa barang yang berguna sehingga dapat menambah penghasilan keluarga dan menjadikan “emas” bagi keluarga.

Pemerintah Daerah Kota Bekasi secara umum sudah seringkali mengadakan penyuluhan guna memenuhi kegiatan ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) nya secara rutin. Kegiatan kali ini diselenggarakan oleh pihak kampus tentang memilah sampah dan pemanfaatannya. Saat ini manajemen kewirausahaan belum terbangun dengan baik, sementara pertumbuhan timbunan sampah plastik juga belum bisa ditekan karena tingkat pengelolaan dan pemanfaatan juga belum meningkat.

Kelurahan Bojong Rawa Lumbu merupakan salah satu bagian wilayah dari Kabupaten Kota Bekasi dengan kepadatan penduduk yang memiliki banyak kegiatan. Kelurahan Bojong Rawa Lumbu termasuk dalam peruntukkan sebagai lokasi daerah

permukiman, sehingga pertumbuhan jumlah penduduknya cepat sekali, dan pembangunan demikian juga dengan arus urbanisasi yang terjadi di sekitar lokasi membawa dampak terhadap penurunan kualitas lingkungan termasuk pada kawasan permukimannya. Kelurahan Bojong Rawa Lumbu secara umum juga fokus pada perkembangan kewirausahaan karena dapat membantu perekonomian rumah tangga terutama ibu-ibu rumah tangga yang meliputi perkembangan pertumbuhan perekonomian masyarakat dalam perekonomian kreatif.

Penyuluhan tentang limbah plastik ini merupakan suatu daya upaya pembinaan yang ditujukan bagi ibu-ibu untuk memberikan rangsangan dan gambaran dalam membantu menumbuhkan ide dan kreativitas agar memiliki kesiapan dalam memasuki usaha lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Andini,Pupung P -2012).

Kewirausahaan sesuai dengan program pemerintah tentang ekonomi mikro yaitu ekonomi mikro (sering juga ditulis mikroekonomi) adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang dan jasa yang diperjualbelikan atau makroekonomi adalah studi tentang ekonomi secara keseluruhan, (22 Desember Wikipedia 2019), yang sasaran utamanya adalah pengusaha kecil menengah.

Ekonomi mikro meneliti bagaimana berbagai keputusan dan perilaku tersebut memengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, yang akan menentukan harga; dan bagaimana harga, pada gilirannya, menentukan penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya. Individu yang melakukan kombinasi konsumsi atau produksi secara optimal, bersama-sama individu lainnya di pasar, akan membentuk suatu keseimbangan dalam skala makro; dengan asumsi bahwa semua hal lain tetap sama (*ceteris paribus*). (Wikipedia 22 Desember 2019).

Tujuan utama adalah untuk membuka wawasan dan akan minat bakat ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang memang dibentuk demi kepentingan masyarakat bersama. agar lebih kreatif dalam meningkatkan ekonomi keluarga Indonesia yang lebih berkualitas, sersuai dengan kemampuan masing-masing. Berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki era ekonomi global dimasa yang akan datang serta meningkatkan ekonomi keluarga.

Kegiatan ini menunjang kewirausahaan dalam Usaha Kecil Menengah atau

disingkat UKM terbentuk berdasarkan peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Maka bisa dilihat perbedaannya dengan jelas antara UKM dan UMKM. Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. (Wikipedia 23 Desember 2019).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan pada warga RW 028, khususnya RT 04 Kelurahan Bojong Rawa Lumbu Bekasi, dengan cara memberikan pengetahuan tentang tata cara memilah dan memilih sampah plastik kemasan dan mengubah mindset cara berpikir bahwa barang dan bagaimana mengubah barang sampah menjadi sesuatu yang penuh arti dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Metode penyuluhan dengan cara menjelaskan penyampaian materi (isi pesan) penyuluhan oleh penyuluh tentang sampah plastik dan memilah sampah kepada para peserta di lingkungan RT dan RW di kelurahan tersebut, secara langsung maupun tidak langsung agar mereka tahu, mau dan mampu menggunakan inovasi baru dan bagaimana memilah sampah limbah plastik yang dapat dipergunakan yang sesuai dengan konsep kelompok ini.

Pengertian Penyuluhan secara umum adalah sistem pendidikan di luar sekolah (*non formal*) bagi peserta dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk melakukan kegiatan yang lebih baik dan berusaha lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih baik sejahtera (*better living*) dan bernasyarakat lebih baik (*better comunity*) serta menjaga kelestarian lingkungannya. (*agropertanian blospot.com*, 6 Jun , 2016) . Penerapan ilmu dalam bentuk penyuluhan memberikan kesempatan pada masyarakat mendapat kesempatan artinya dalam penyuluhan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan setiap ide dan alternatif-alternatif usaha terbaru, yang disajikan dalam penyuluhan tersebut. Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. 2) Memiliki

hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah). 3) Milik Warga Negara Indonesia. 4) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar. 5) Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Pada Gambar 1 terlihat lokasi pelaksanaan kegiatan yang terletak di RT 04 RW 028 Kelurahan Bojong Rawa Lumbu Kota Bekasi Jawa Barat, dengan batas-batas fisik adalah jalan Tol Jakarta Cikampek dan JORR East. Lokasi terletak di lingkungan permukiman yang sangat padat dengan tingkat pendapatan minimum perbulannya setara Upah Minimum Kerja.



Sumber: [www.maps.google.com](http://www.maps.google.com) (2019)

**Gambar 1. Lokasi Pengabdian Pada Masyarakat, Kelurahan Bojong Rawa Lumbu**

## 1. Plastik

Secara teori Plastik adalah *Sampah plastic yang pada umumnya telah menimbulkan* berbagai persoalan di sekitar lingkungan yang dihadapi dan kelurahan Bojong Rawa Lumbu dan bahkan di seluruh Indonesia dan dunia pada umumnya.

Plastik merupakan senyawa polimer tinggi yang dicetak dalam lembaran-lembaran yang mempunyai ketebalan yang berbeda-beda. Bahan utama pembuat plastik adalah resin, baik alami (*dammar, oleoresin, terpentin*) maupun sintetik (*polietilena, polipropilena, poli vinil chlorida*). Untuk memperbaiki sifat plastik dapat ditambah bahan lain seperti *filler, plasticizer, lubricant, anti oksidan, zat warna, dan sebagainya*. Plastik mudah didapat dan sangat fleksibel penggunaannya. Selain untuk mengemas langsung bahan makanan, seringkali digunakan sebagai pelapis kertas. Plastik sering digunakan

dalam industri pengemasan karena memiliki kelebihan-kelebihan, antara lain : Melindungi isi dengan baik, unsur proteksi merupakan fungsi pengemasan, Ringan (biaya transportasi lebih murah). Tidak mudah pecah sehingga mengurangi faktor resiko dan kerugian sela penyimpanan da resiko dan kerugian selama penyimpanan.(Wikipedia,2019). *Gambar aneka ragam bentuk plastik kemasn yang terkumpul pada bank sampah. seperti kantong kresek dan botol minuman plastik serta plastik kemasn makanan dan pewangi pakaian.Sampah Limbah plastik yang dikumpulkan pada pengumpul atau bank sampah pada setiap hari sabtu seperti tersaji pada gambar 2.*



*Sumber: Bahan dasar plastik kemasn, Kompasina 24 Desember 2019)*

**Gambar 2. Plastik Kemasn makanan dan pewangi pakaian**

## **2. Pengertian Sampah**

Sampah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia (Karden Edy Sontang Manik, 2007). Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Damanhuri, E., dkk., 2004).

Sampah dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) jenis menurut Kuncoro Sejati (2009), yaitu: a.) Sampah organik/basah. Sampah organik/basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup. Sampah organik/basah, antara lain: daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayur, sisa buah, dan lain-lain. Sampah ini dapat terdegradasi

(membusuk/hancur) secara alami. b.) Sampah anorganik/kering. Sampah anorganik/kering adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami. Sampah anorganik/kering, antara lain: logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain.

### 3. Pengertian Limbah Plastik

Pengertian *Limbah Plastik Kemasan* adalah *Bungkus plastik adalah saput (film) plastik tipis yang biasanya digunakan untuk menutupi makanan agar makanan tetap segar. Tebal bungkus plastik yang biasa kira-kira 0,01 mm. (Wikipedia 2019).*

### 4. Pengertian *Reuse, Reduce, Recycle* 3 R

Pengertian *Reuse, Reduce, Recycle* adalah **3R** sampai saat ini sekarang masih menjadi cara terbaik dalam mengelola dan *dusreduce*, dan *recycle* menjadi salah satu solusi pengelolaan sampah di samping mengolah sampah menjadi kompos. Justru dengan pengelolaan sampah dengan metode sistem 3R dapat dilaksanakan dengan mudah oleh setiap orang dalam kegiatan sehari-hari. . (Wikipedia 2019). 3R terdiri atas *reuse, reduce, dan recycle*. **Reuse** berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. **Reduce** berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan **Recycle** berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. . (Wikipedia 2019). Mengelola sampah dengan sistem 3R (*Reuse Reduce Recycle*) dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja (setiap hari), di mana saja, dan tanpa biaya. Yang dibutuhkan hanya sedikit waktu dan kepedulian kita karena dapat dilakukan di rumah, sekolah, kantor, ataupun di tempat-tempat umum lainnya. (Wikipedia 2019).

### 5. Sumber Sampah

Sumber sampah menurut Gilbert, dkk. (1996) dalam Ni Komang Ayu Artiningsih (2008), yaitu: a.) Permukiman Penduduk. Pada permukiman penduduk, sampah dihasilkan oleh beberapa keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung sampah organik, seperti sisa makanan atau jenis sampah lainnya yang dapat bersifat basah, kering, abu plastik, dan lainnya. Sampah dari permukiman penduduk disebut juga sampah rumah tangga. b.) Tempat Umum dan Perdagangan. Tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat tersebut mempunyai potensi cukup besar



dalam memproduksi sampah, termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, kaleng, dan jenis sampah lainnya. c.) Sarana Pelayanan Masyarakat Milik Pemerintah.

### **C. HASIL DAN DISKUSI**

Program Kewirausahaan dengan mengangkat ekonomi mikro, khususnya program Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM merupakan Program Pengabdian pada Masyarakat yang mulai dilaksanakan oleh Universitas Mpu Tantular dan Institut Sains dan Teknologi Nasional Program Studi Arsitektur Lanskap lintas Universitas dan Program Studi sejak bulan Mei 2018 dalam program pemanfaatan sampah dengan memilah sampah kemasan untuk dijadikan sebagai bahan baku tas dan lainnya. Untuk itu dirasakan perlu untuk dilakukan penyuluhan di Kelurahan Bojong Rawa Lumbu pada RW 028, khususnya RT 04. Karena menurut Nurwati 2019, Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta.

Kemasan Plastik, plastik merupakan senyawa polimer tinggi yang dicetak dalam lembaran-lembaran yang mempunyai ketebalan yang berbeda-beda. Plastik mudah didapat dan sangat fleksibel penggunaannya. Selain untuk mengemas langsung bahan makanan, seringkali digunakan sebagai pelapis kertas. Plastik yang paling banyak digunakan karena mudah dibentuk, cukup tahan terhadap beberapa bahan kimia, dapat digunakan pada suhu beku, halus, fleksibel, impact resisten baik, mudah dikelim dengan panas, elongation cukup tinggi, dapat melalukan uap air, tidak mudah sobek, tidak berbau, tahan terhadap pelarut alkali, dan transmisi gas cukup tinggi sehingga tidak digunakan untuk mengemas bahan yang beraroma. Plastik jenis PE ini sering digunakan sebagai pengemas aneka produk olahan, sayuran, buah-buahan, mentega dan margarin. Berdasarkan sifat permeabilitasnya yang rendah serta sifat-sifat mekaniknya yang baik, polietilen mempunyai ketebalan 0.001 sampai 0.01 inchi, yang banyak digunakan sebagai pengemas makanan, karena sifatnya yang thermoplastik, polietilen mudah dibuat kantung dengan derajat kerapatan yang baik. Konversi etilen menjadi polietilen (PE) secara komersial semula dilakukan dengan tekanan tinggi, namun ditemukan cara tanpa tekanan tinggi. Plastik sering digunakan dalam industri pengemasan karena memiliki kelebihan-kelebihan, sering kali dipergunakan untuk 1. Melindungi isi dengan baik, unsur proteksi

merupakan fungsi pengemasan, 2. Ringan (biaya transportasi lebih murah). 3. Tidak mudah pecah sehingga mengurangi faktor resiko dan kerugian selama penyimpanan dan transportasi, 4. Dapat diberikan warna untuk memenuhi selera. 5. Dapat dibuat berbagai macam bentuk. 6. Dapat diprinting. 7. Memiliki daya tahan terhadap karatan, keadaan cuaca dan berbagai jenis bahan kimia. Plastik secara umum mempunyai sifat tembus pandang (clarity) yang baik. Stiffness kekakuan dinyatakan dalam psi/100, ASTM 0790. Permeabel terhadap gas, Mar resistance. Ketahanan terhadap segala bentuk benturan gesekan dll. Warpage : dapat dilengkungkan/dibengkokkan, berhubungan dengan sifat mengerut dalam dicetak. • Impact Strength : berhubungan dengan ketahanan terhadap benturan. Tear Strength : berhubungan dengan ketahanan terhadap sobekan. Selain itu, terdapat keburukan dari jenis plastik ini, diantaranya adalah jika digunakan produk-produk berminyak, minyak akan merembes ke luar dan dalam jangka waktu yang lama akan melekat dengan produk. Perlakuan khusus yang dapat diberikan yaitu dengan perbedaan suhu yang besar, dengan pemberian aliran listrik tegangan tinggi dan dengan kloronasi.

Dampak plastik pada lingkungan merupakan akibat negatif yang harus ditanggung alam karena keberadaan sampah plastik. Sebagaimana yang diketahui, plastik yang mulai digunakan sekitar 50 tahun yang silam, kini telah menjadi barang yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Diperkirakan ada 500 juta sampai 1 milyar kantong plastik digunakan penduduk dunia dalam satu tahun. Ini berarti ada sekitar 1 juta kantong plastik per menit. Untuk membuatnya, diperlukan 12 juta barel minyak per tahun dan 14 juta pohon ditebang. Untuk itu marilah kita membantu untuk mengurangi sampah plastik dengan cara memanfaatkan sampah tersebut untuk dijadikan sesuatu dan dapat dijual.

Kegiatan ini merupakan Program Pengabdian pada Masyarakat yang diselenggarakan dan dilaksanakan oleh Fakultas Komunikasi Program Studi Teknik Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknik Program Industri dan Program Studi Arsitektur, Universitas Mpu Tantular serta Fakultas Teknik Institut Sains dan Teknologi Nasional Program Studi Arsitektur Lanskap dengan sosialisasi tentang pemilahan sampah plastik kemasan dan *workshop* dengan maksud mengurangi limbah sampah plastik dan menjadikan berguna kembali serta agar lingkungan yang sehat. Adapun kegiatan ini dilakukan pada Kantor Kelurahan Bojong Rawa Lumbu Bekasi yang dihadiri ibu-ibu PKK dari perwakilan warga di RT 04 RW 028.

Kegiatan *workshop* diawali dari memilih dan memisahkan plastik produk tertentu

seperti bungkus permen, dengan warna atau jenis yang sama. Kemudian memasukkan dalam botol-botol transparan per produk. Demikian pula dengan produk-produk lainnya dikelompokkan dalam satu wadah botol yang transparan agar dengan mudah untuk dikenali. Pada Gambar 3 terlihat dengan jelas bahan baku sampah plastik kemasan bungkus permen yang disusun dalam botol transparan.



Sumber : Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (2019)

### **Gambar 3. Bahan Baku Sampah Plastik Kemasan Permen**

Wirusaha UKM dari dari limbah sampah plastik kemasan dapat dijadikan bisnis keluarga untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari keluarga. “Emas” keluarga dimulai dari daur ulang sampah. Usaha UKM di lingkungan ini harus segera dimulai. Agar kelak menjadi besar dan menguntungkan harus dijalankan dan secara sistematis. Meskipun menguntungkan, tidak semua orang tertarik mendalami bisnis ini. Untuk menjadi pebisnis daur ulang plastik, seorang atau kelompok perlu membangun sistem pengumpulan sampah yang baik, menjalin kerjasama dengan pengumpul di lingkungan RW 028 dan RT 04 adalah warga di lingkungan ini. Serta mengenal pangsa pasar produk plastik yang kita produksi. Meskipun tetap menggunakan plastik sebagai bahan baku utama, bisnis kreasi sampah plastik yang bercorak industrial dan bisnis ini dapat dilakukan secara mandiri. Sebagai produk kreatif, karya kreasi sampah plastik memiliki nilai komersial yang

menjanjikan. Produk ini memiliki daya jual yang dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum, bisnis ini terbagi dalam dua jenis, yaitu produk dan jasa. Dalam konteks bisnis kreasi sampah plastik, kedua jenis bisnis tadi dapat dilakukan. Dari sisi produk, bisnis ini menghasilkan produk-produk yang menjanjikan secara finansial. Dari sisi jasa, ide usaha dan produk yang dihasilkan ini dapat dikemas menjadi jasa workshop/pelatihan/seminar yang menguntungkan.

Bahan-bahan baku yang telah dikumpulkan dan terpisah kemudian dipilin dan dibuat sebanyak mungkin. Untuk membuat sebuah keranjang kecil membutuhkan banyak pilinan dan menganyamnya menjadi bentuk segitiga sejumlah 30 (tiga puluh) sampai dengan 50 (lima puluh) pilin segitiga. Disusun sedemikian rupa dirangkai dengan penuh suka cita dan rasa ingin tahu maka jadilah sebuah keranjang kecil yang dapat dipergunakan sebagai wadah tisu atau lainnya yang sesuai dengan bentuknya. Jika kita menginginkan bentuk yang lebih besar maka kita menggunakan bahan yang lebih hingga bisa mencapai 100 (seratus) pilin segitiga untuk kemudian disusun dan dirangkai dengan menganyam tanpa menggunakan lem hanya saling ketemu dan saling bertumpang tindih. Disain ini sebaiknya dengan satu warna atau jika menginginkan warna lain dapat dikombinasikan. Beberapa produk dari hasil *workshop* dapat dilihat dengan jelas pada Gambar 4.



Sumber : Produk Hasil Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (2019)

**Gambar 4. Produk Hasil dari Memilah Sampah Plastik Kemasan**

Pada tahap akhir dari kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Bapak Mahmudi Suhendra selaku Ketua RT 04. Warga berharap di tahun yang akan datang dapat terjalin lagi dan dalam acara kegiatan yang berbeda. Foto bersama dengan peserta penyuluhan dan *workshop* ibu-ibu PKK serta panitia, tersaji pada Gambar 5 ini.



Sumber : Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (2019)

**Gambar 5. Foto Bersama Diakhir Kegiatan Pembekalan dan *Workshop***

## **D. SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI**

### **1. Simpulan**

Program kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini terdiri dari beberapa rangkaian acara diantaranya proses sosialisasi tentang memilah sampah plastik kemasan dengan cara penyuluhan pada ibu-ibu PKK, warga RT 04 RW 028 Kelurahan Bojong Rawa Lumbu Bekasi. Pada bagian kedua dilakukan *workshop*, dengan tujuan agar dapat mewujudkan atau bahkan menambah ide kreativitas dalam rangka kewirausahaan untuk meningkatkan meningkatkan hasil perekonomian warga setempat, selain juga kegiatan ini mampu menjadikan lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat.

### **2. Saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: 1) Sebaiknya kegiatan penyuluhan dan *workshop* dapat lebih sering di lingkungan ini dan dilakukan secara berkelanjutan. Karena penyuluhan dapat memberikan inspirasi serta ide-ide baru bagi warga masyarakat, terutama pada lingkungan RW 028, khususnya RT 04. Pelatihan keterampilan pembuatan seni limbah plastik yang dilakukan pada ibu-ibu Rumah Tangga adalah dengan metode teori dan praktik, yakni instruktur memberikan materi teori tentang peluang usaha dan keterampilan dengan memanfaatkan sampah plastik dan memberikan pendampingan praktik langsung kepada peserta mengenai pembuatan kerajinan tangan dari sampah limbah plastik, dengan hasil akhir berupa tas, tempat tisu, dan sebagainya. 2)

Proses pembuatan karya seni limbah plastik yang dilaksanakan dalam pelatihan adalah instruktur memberikan materi dalam bentuk penyuluhan kepada peserta mengenai teknik pembuatan keterampilan kerajinan tangan dilanjutkan dengan praktik, serta memberikan pengenalan bahan-bahan sampah plastik apa saja yang dapat dijadikan daur ulang menjadi kerajinan tangan. 3) Peralatan dan bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan karya seni limbah adalah bungkus plastik bekas bungkus *white coffee*, bungkus permen, bekas bungkus rinso dan bungkus molto. 4) Instruktur dan tim memberikan pelatihan kepada peserta tentang bagaimana memasarkan hasil karyanya, yakni dengan bergabung dengan komunitas penggiat keterampilan dari bahan sampah plastik karena peserta akan memperoleh informasi kegiatan-kegiatan yang diadakan secara rutin oleh komunitas penggiat kerajinan tangan berbahan sampah plastik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya kami telah dapat menyelesaikan seluruh proses penyusunan Laporan Program Pengabdian pada Masyarakat Lintas yaitu: Universitas Mpu Tantular Fakultas Komunikasi dan Kampus Institut Sains dan Teknologi Nasional, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Arsitektur Lanskap lintas Prodi Teknik Arsitektur, Teknik Industri di tahun 2019 ini yang bertemakan “Memilah Sampah Plastik Kemasan, Menggubah Sampah Plastik Menjadi Emas” dengan lokasi pada RW 028 RT 04 Kelurahan Bojong Rawa Lumbu-Bekasi.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Bapak Mahmudi Suhendra selaku ketua RT RT 04 dan warga di sekitar lingkungan RW 028 yang telah mendukung kegiatan ini. Tak lupa kami sampaikan ucapan terima juga kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini dari awal pada saat persiapan sampai dengan pelaksanaan kegiatan dan hingga akhir pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat, di Kelurahan Bojong Rawa Lumbu Kota Bekasi pada tahun 2019 ini.

### **REFERENSI**

Ardini, Pupung Puspa. 2012. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 6, No 1 (2012): PGPAUD Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jend.Sudirman No.6, Gorontalo.

Hijrah Purnama Putra dan Yebi Yuriandala, 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif, 2010. Jurnal Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil & Perencanaan, Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang Km 14.4, Sleman, Yogyakarta, 55584 email: hijrah\_purnama@yahoo.com

Nurwati 2019, Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta. JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.